

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum IAIN Kudus**

##### **1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

Secara umum, latar belakang sejarah berdirinya Pendidikan Islam Negeri di Indonesia adalah Organisasi Islam Negari. Kehadiran IAIN sendiri tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Islam di Indonesia, khususnya dalam bidang dakwah Islam. Ketika pemerintahan Indonesia dipusatkan di Yogyakarta (1949) pemerintah mendirikan sebuah perguruan tinggi yang diberi nama Perguruan Gajah Mada yang pada awalnya merupakan perguruan tinggi swasta yang direncanakan untuk perkumpulan golongan Islam.

Pada tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dina Ilmu Negeri (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah (IAIN) yang awalnya hanya di Yogyakarta dan kemudian dibentuk menjadi 14 IAIN yang tersebar di seluruh IAIN Indonesia. Pada tahun 1963 Yayasan Bantuan Pemerintah Daerah (YKD) Kudus menata Sekolah Aspek Keuangan yang sekarang menjadi Perguruan Tinggi Muria Kudus dan Madrasah Islamiyah yang kemudian berubah menjadi Fakultas Tarbiyah yang secara fungsional induk dari IAIN Sunan Kalijaga, kemudian pada tahun 1969 berdiri juga Fakultas Ushuluddin.

Pada tanggal 6 April 1970, dengan adanya SK Pendeta Nomor 30 Tahun 1970, Fakultas Ushuluddin dinegerikan. Bersamaan dengan itu Fakultas Tarbiyah dipindahkan ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Fakultas daerah IAIN Walisongo Semarang kemudian para dermawan, antara lain BAPENI, pemerintah daerah, serta pengusaha rokok memberikan wakaf.

Pada tahun 1992, keluar keputusan Menteri Agama No. 170 tahun 1992 memindahkan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Mempertimbangkan kebijakan Rektor IAIN Walisongo Semarang, Kudus diperbolehkan membuka jurusan perbandingan agama yang merupakan salah satu jurusan Fakultas IAIN Walisongo Semarang.

Pada tanggal 23 Agustus 1996, diberikan surat dari Ketua Umum BINBAGA Islam Nomor: EIII/OT.00/A2/1804/1996 tentang kesiapan bahan untuk tindakan kelembagaan yang ditujukan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Daerah yang berisi

permohonan kepada seluruh Dekan Fakultas Daerah untuk menyiapkan bahan-bahan sebagai dokumen awal Rencana Pendirian Sekolah Tinggi yang berisi:

1. Proposisi Yayasan
2. Peningkatan strategi All-inclusive dan strategi End-all
3. Strata IAIN/ Sekolah Tinggi
4. Naskah Akademik

Pada tanggal 26 November 1996, surat dari Ketua Umum BINBAGA Islam Dinas Agama Republik Indonesia memberikan tanggapan atas usul perubahan Fakultas Ushuluddin menjadi STAIN Kudus dengan menyinggung surat dari Kepala DIKTI DEPDIKUT Nomor : 2909/P/T/96 yang pada pokoknya berisi tentang pengesahan perubahan 37 Fakultas Lokal menjadi STAIN Kudus yang menempati posisi keempat belas<sup>1</sup>.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan dan keanggunan karakter moral, kesalehan nurani/ spiritual dan ketajaman nalar/emosional untuk mewujudkan masyarakat madani. Visi tersebut menjadikan Pendidikan Tinggi Agama (PTA) sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat religius modern. Pembentukan masyarakat religius yang modern selalu diikuti oleh proses transformasi sosial yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi keberagamannya kurang berkembang menuju masyarakat menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi keberagamannya secara optimal dalam konteks masyarakat multikultural.

### b. Misi

Misi IAIN Kudus disusun sebagai berikut: “Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang Islam dan berkualitas guna mewujudkan insan akademik yang cakap dan saleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos

---

<sup>1</sup> <https://www.iainkudus.ac.id/>. Diakses pada 1 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB.

pengabdian yang tinggi, serta partisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

### 3. Tujuan

Dalam merencanakan SDM untuk menghadapi kesulitan di seluruh dunia, Perguruan Tinggi memiliki peran yang penting dan strategis. Adapun sasaran IAIN Kudus adalah sebagai berikut:

- d. Merencanakan siswa untuk menjadi individu yang memiliki kapasitas keilmuan dan kemahiran yang teguh, memberi dan memiliki etika yang besar serta dapat menerapkan, menciptakan dan membuat informasi, inovasi dalam pembelajaran Islam.
- e. Menciptakan dan menyebarkan informasi, inovasi, dan karya keislaman berdasarkan pelajaran keislaman dan mencari pemanfaatannya untuk membangun pemberdayaan potensi serta taraf kehidupan masyarakat setempat dan meningkatkan budaya masyarakat.
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan ahli di bidang keilmuan agama, inovasi dan budaya Islam serta bermanfaat bagi masyarakat.
- g. Menciptakan dan menyebarkan informasi, inovasi dan budaya Islam untuk mendukung kemaslahatan masyarakat.

### 4. Lokasi

Letak geografis Kota Kudus terletak di Kota Ngembal Rejo atau tepatnya di Jalan Conge Ngembal Rejo, PO BOX 51 Bae Kudus. IAIN Kudus adalah sebuah Perguruan Tinggi yang terletak di Kota Kudus. Dalam pergantian peristiwanya, IAIN Kudus dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal jumlah mahasiswa.

Di IAIN Kudus terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian jalan bagian barat dan bagian jalan bagian timur. Di pinggir jalan barat dimanfaatkan sebagai gedung perkuliahan, gedung perkantoran, kantor Fakultas, mushola dan kanto pusat kemahasiswaan (DEMA,UKM, KOPMA, dan lain-lain. Sedangkan di sebelah timur dimanfaatkan sebagai gedung rektorat, gedung perpustakaan, masjid, lapangan, gedung pascasarjana, lapangan olahraga, dan lain-lain.

## 5. Program S.1

IAIN Kudus mempunyai beberapa program bagi mahasiswa S.1 diantaranya sebagai berikut:

### a. Program S.1

#### 1) Jurusan Tarbiyah

Jurusan tarbiyah memiliki beberapa prodi yaitu:

- a) S1 Pendidikan agama Islam (PAI)
- b) S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c) S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- d) S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- e) S1 Tadris Bahasa Inggris
- f) S1 Tadris Matematika
- g) S1 Tadris IPA
- h) S1 Tadris IPS
- i) S1 Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam

#### 2) Jurusan Syariah

- a) S1 Ahwal Syakhshiyah (AS)
- b) S1 Hukum Keluarga Islam (HKI)

#### 3) Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam

- a) S1 Ekonomi Syariah (ES)
- b) S1 Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- c) S1 Perbankan Syariah (PS)
- d) S1 Akuntansi Syariah (AS)
- e) S1 Manajemen Zakat Wakaf (MZW)

#### 4) Jurusan Dakwah

- a) S1 Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- b) S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- c) S1 Manajemen Dakwah (MD)
- d) S1 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- e) S1 Pemikiran Politik Islam (PPI)

#### 5) Jurusan Ushuluddin

- a) S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IQT)
- b) S1 Ilmu Aqidah (IA)
- c) S1 Akhlak da Tasawuf (AT)
- d) S1 Ilmu Hadist (IH)

## 6. Struktur Organisasi IAIN Kudus

- 1) Ketua Rektor : Prof Dr. H Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.
- 2) Wakil Ketua Rektor I : Prof. Dr. H. Ihsan, M.Ag.  
(Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)

- 3) Wakil Ketua Rektor II : Dr. Ahmad Supriyadi, S.Ag., M.Ag.  
(Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan)
- 4) Wakil Ketua Rektor III : Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.  
(Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)

## B. Gambaran Umum Responden

Untuk menggambarkan status orang yang disurvei, atribut individu yang ditinjau dapat disajikan dalam penelitian ini, sehingga lebih banyak data dapat diberikan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat melihat gambaran data penelitian dan hubungannya guna memudahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pembagian karakteristik pada penelitian ini antara lain jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Berikutnya adalah data profil dari 80 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

### 1. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian ini terdapat dua kelompok responden, yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan total keseluruhan 80 responden, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0 %
2	Perempuan	80	80%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa di MA Mu'allimat NU Kudus adalah perempuan dengan jumlah keseluruhannya perempuan dengan persentase 100%. Hal ini terbukti bahwasannya responden siswa keseluruhan merupakan dominan perempuan.

### 2. Usia Responden

Hasil data yang terkumpul dari 80 responden MA Mu'allimat NU Kudus memiliki usia yang berbeda-beda, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	16 Tahun	24	30 %
2	17 Tahun	52	65 %
3	18 Tahun	4	5 %
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa usia 16 tahun sebanyak 24 responden dengan tingkat persentase 30%. Sedangkan responden yang berada diusia 17 tahun sebanyak 52 responden dengan tingkat persentase 65% kemudian responden yang berada pada usia 18 tahun sebanyak 4% responden dengan tingkat persentase 5%. Dari tabel diatas minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus didominasi oleh siswa dengan rentang umur 17 tahun.

### 3. Pendidikan Responden

Data tentang status pendidikan terakhir responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	16	20 %
2	MTs	64	80%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa di MA Mu'allimat NU Kudus adalah lulusan dari MTs dengan jumlah 64 responden dengan tingkat persentase 80% sedangkan responden yang lulusan di SMP berjumlah 16 responden dengan persentase 20%. Hal ini terbukti bahwasannya responden siswa keseluruhan merupakan dominan pendidikan terakhir responden di MTs. Dengan demikian responden memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dan memiliki akreditasi yang baik, sehingga dapat mendukung kuesioner ini.

#### 4. Status Pekerjaan Responden

Data yang terkumpul dari 80 responden yang berasal dari siswa MA Mu'allimat NU Kudus tentang status pekerjaan responden dapat dilihat bahwa rata-rata status mereka masih siswa atau pelajar tingkat Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA dengan presentase 100%. Dapat diartikan bahwa status pekerjaan yang dominan masih pelajar salah satu madrasah di Kudus, karena mereka nantinya akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus MA. Sehingga kuesioner ini dapat mendukung penelitian ini.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Berikut merupakan masing-masing jawaban responden dari hasil penelitian mengenai pengaruh akreditasi perguruan tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa terhadap minat melanjutkan studi ke IAIN Kudus, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Akreditasi Perguruan Tinggi

**Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden**

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.1	0	0%	1	1,3%	36	45%	34	42,5%	9	11,3%
X1.2	0	0%	0	0%	37	46,3%	33	41,3%	10	12,5%
X1.3	0	0%	0	0%	12	15%	53	66,3%	15	18,8%
X1.4	0	0%	0	0%	22	27,5%	52	65%	6	7,5%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.4 ditemukan mengenai ulasan 80 responden dari siswa MA Mu'allimat NU Kudus dengan total 100 % pada instrumen akreditasi perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada item X1.1 responden menyatakan jawaban setuju 34 siswa (42,5%), netral 36 siswa (45%), sangat setuju 9 siswa (11,3%), tidak setuju 1 siswa (1,3%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat untuk melanjutkan studi ke IAIN Kudus karena tingkat standar akademik perkuliahan dan Rencana Pembelajaran yang diberikan pada IAIN Kudus cukup baik.
- b. Pada item X1.2 responden menyatakan jawaban setuju 33 siswa (41,3%), netral 37 siswa (46,3%), sangat setuju 10 siswa (12,5%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat untuk melanjutkan studi ke IAIN Kudus karena dapat merasakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif ketika dalam perkuliahan.

- c. Pada item X1.3 responden menyatakan jawaban setuju 53 siswa (66,3%), netral 12 siswa (15%), sangat setuju 15 siswa (18,8%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat untuk melanjutkan studi ke IAIN Kudus karena tenaga pengajar di IAIN Kudus telah memenuhi standar kompetensi.
- d. Pada item X1.4 responden menyatakan jawaban setuju 52 siswa (65%), netral 22 siswa (27,5%), sangat setuju 6 siswa (7,5%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat untuk melanjutkan studi ke IAIN Kudus karena Staf di IAIN Kudus dapat menjalin hubungan yang baik dengan mahsiswanya sehingga mendapatkan pelayanan yang ramah dan sopan.

**2. Variabel Biaya Pendidikan**

**Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden**

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2.1	0	0%	2	2,5%	22	27,5%	30	38,8%	26	32,5%
X2.2	0	0%	1	1,3%	10	12,5%	51	63,7%	18	22,5%
X2.3	0	0%	0	0%	10	12,5%	48	60%	22	27,5%
X2.4	0	0%	1	1,3%	13	16,8%	38	47,5%	28	25%
X2.5	0	0%	0	0%	14	17,5%	40	50%	26	32,5%
X2.6	1	1,3%	0	0%	8	10%	35	43,8%	36	45%
X2.7	0	0%	1	1,3%	11	13,8%	44	55%	24	30%
X2.8	0	0%	4	5%	14	17,5%	35	43,8%	27	33,8%
X2.9	1	1,3%	1	1,3%	11	13,8%	32	40%	35	43,8%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.5 ditemukan mengenai ulasan 80 responden dari siswa MA Mu'allimat NU Kudus dengan total 100 % pada instrumen akreditasi perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada item X2.1 responden menyatakan jawaban setuju 30 siswa (38,8%), netral 22 siswa (27,5%), sangat setuju 26 siswa (32,5%), tidak setuju 2 siswa (2,5%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju biaya pendaftaran tergolong murah dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
- b. Pada item X2.2 responden menyatakan jawaban setuju 51 siswa (63,7%), netral 10 siswa (12,5%), sangat setuju 18 siswa (22,5%), tidak setuju 1 siswa (1,3%), dan sangat tidak

- setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju dari biaya pembangunan fasilitas yang diberikan telah memadai.
- c. Pada item X2.3 responden menyatakan jawaban setuju 48 siswa (60%), netral 10 siswa (12,5%), sangat setuju 22 siswa (27,5%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju jika biaya UKT yang dibayarkan sesuai dengan fasilitas pendidikan yang didapatkan selama kuliah.
  - d. Pada item X2.4 responden menyatakan jawaban setuju 38 siswa (47,5%), netral 13 siswa (16,8%), sangat setuju 28 siswa (25%), tidak setuju 1 siswa (1,3%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju dengan besarnya UKT harus disesuaikan dengan tingkat ekonomi keluarganya sehingga tidak memberatkan dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.
  - e. Pada item X2.5 responden menyatakan jawaban setuju 40 siswa (50%), netral 14 siswa (17,5%), sangat setuju 26 siswa (32,5%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa setuju dalam biaya praktik lapangan seharusnya diberikan dalam jumlah biaya yang relatif terjangkau.
  - f. Pada item X2.6 responden menyatakan jawaban setuju 35 siswa (43,8%), netral 8 siswa (10%), sangat setuju 36 siswa (45%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 1 siswa (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang sangat setuju jika membeli perlengkapan dan peralatan kuliah sesuai dengan kebutuhan mereka.
  - g. Pada item X2.7 responden menyatakan jawaban setuju 44 siswa (55%), netral 11 siswa (13,8%), sangat setuju 24 siswa (30%), tidak setuju 1 siswa (1,3%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju biaya study tour yang akan dibayarkan harus terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan selama diperkuliah.
  - h. Pada item X2.8 responden menyatakan jawaban setuju 35 siswa (43,8%), netral 14 siswa (17,5%), sangat setuju 27 siswa (33,8%), tidak setuju 4 siswa (5%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju akan mencari indeks yang harganya terjangkau dan tidak jauh dari IAIN Kudus.
  - i. Pada item X2.9 responden menyatakan jawaban setuju 32 siswa (40%), netral 11 siswa (13,8%), sangat setuju 35 siswa

(43,8%), tidak setuju 1 siswa (1,3%), dan sangat tidak setuju 1 siswa (1,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju biaya makan bukanlah menjadi penghalang dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

### 3. Variabel Fasilitas Beasiswa

**Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Responden**

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X.3.1	0	0%	0	0%	12	15%	34	42,5%	34	42,5%
X3.2	0	0%	0	0%	9	11,3%	55	68,8%	16	20%
X3.3	0	0%	0	0%	13	16,3%	38	47,5%	29	36,3%
X3.4	0	0%	0	0%	15	18,8%	42	52,5%	23	28,7%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.6 ditemukan mengenai ulasan 80 responden dari siswa MA Mu'allimat NU Kudus dengan total 100 % pada instrumen akreditasi perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada item X3.1 responden menyatakan jawaban setuju 34 siswa (42,5%), netral 12 siswa (15%), sangat setuju 34 siswa (42,5%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju dan berminat untuk mendapatkan fasilitas beasiswa jika memenuhi persyaratan.
- b. Pada item X3.2 responden menyatakan jawaban setuju 55 siswa (68,8%), netral 9 siswa (11,3%), sangat setuju 16 siswa (20%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju mudah dalam mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran beasiswa diwebsite maupun sosialisasi secara langsung.
- c. Pada item X3.3 responden menyatakan jawaban setuju 38 siswa (47,5%), netral 13 siswa (13,8%), sangat setuju 29 siswa (36,3%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju tingkat program fasilitas beasiswa memberikan kemudahan bagi siswa yang akan melanjutkan studi ke IAIN Kudus.
- d. Pada item X3.4 responden menyatakan jawaban setuju 42 siswa (52,5%), netral 15 siswa (18,8%), sangat setuju 23 siswa (28,7%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju dalam mendapatkan pengawasan serta

bimbingan terhadap fasilitas beasiswa yang didapatkan dari IAIN Kudus.

## 5. Variabel Minat Siswa

**Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Responden**

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Y1	0	0%	0	0%	28	35%	31	38,8%	21	26,3%
Y2	0	0%	0	0%	24	30%	40	50%	16	20%
Y3	3	3,8%	8	10%	13	16,3%	38	47,5%	18	22,5%
Y4	0	0%	0	0%	14	17,5%	37	46,3%	29	36,3%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari tabel 4.7 ditemukan mengenai ulasan 80 responden dari siswa MA Mu'allimat NU Kudus dengan total 100 % pada instrumen akreditasi perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada item Y1 responden menyatakan jawaban setuju 31 siswa (38,8%), netral 28 siswa (35%), sangat setuju 21 siswa (26,3%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju merasa bangga jika bisa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.
- b. Pada item Y2 responden menyatakan jawaban setuju 40 siswa (50%), netral 24 siswa (30 %), sangat setuju 16 siswa (20%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengajak teman disekitar dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.
- c. Pada item Y3 responden menyatakan jawaban setuju 38 siswa (47,5%), netral 13 siswa (16,3%), sangat setuju 18 siswa (22,5%), tidak setuju 8 siswa (10%), dan sangat tidak setuju 3 siswa (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang setuju berdasarkan pilihan teman akan mempengaruhi mereka dalam memilih perguruan tinggi.
- d. Pada item Y4 responden menyatakan jawaban setuju 37 siswa (46,3%), netral 14 siswa (17,5%), sangat setuju 29 siswa (36,3%), tidak setuju 0 siswa (0%), dan sangat tidak setuju 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang memilih sangat setuju untuk mencari informasi dan mengumpulkan brosur-brosur tentang perguruan tinggi setelah mereka lulus dari Aliyah.

## D. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya setiap pertanyaan yang dipakai dalam penelitian. Dalam pengambilan keputusan uji validitas terdapat pedoman nilai  $r_{hitung}$  harus lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Untuk nilai  $r_{tabel}$  bisa diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df) yaitu  $df = n-3$  ( $n$  = jumlah responden), sedangkan untuk nilai  $r_{hitung}$  diketahui dari nilai *Corrected item-Total Correlation*<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan data responden dihitung rumus  $df = 80-3 = 77$  responden dengan tingkat signifikansinya 5% adalah 0,220. Berdasarkan Hasil pengolahan menggunakan SPSS26 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pernyataan	$R_{hitung}$
Akreditasi Perguruan Tinggi ( $X_1$ )	X1.1	0,718
	X1.2	0,788
	X1.3	0,569
	X1.4	0,721
Biaya Pendidikan ( $X_2$ )	X2.1	0,636
	X2.2	0,405
	X2.3	0,426
	X2.4	0,497
	X2.5	0,478
	X2.6	0,507
	X2.7	0,542
	X2.8	0,507
	X2.9	0,505
Fasilitas Beasiswa ( $X_3$ )	X3.1	0,559
	X3.2	0,484
	X3.3	0,672
	X3.4	0,646
Minat Siswa Melanjutkan Studi (Y)	Y1	0,762
	Y2	0,730
	Y3	0,686
	Y.4	0,312

<sup>2</sup> Slamet R. Dan Aglis A.H, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 64.

*Sumber: Data hasil output SPSS 26.*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan variabel akreditasi Perguruan Tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,220. Sehingga hasil uji validitas setiap instrumen dinyatakan valid dan terpenuhi, dengan demikian diperbolehkan untuk melanjutkan pengujian ketahap selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki kegunaan untuk mengukur indikator dari variabel pada kuesioner. Indikator pada variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Peneliti menguji menggunakan analisis SPSS 26. Hasil dari hasil pengujian reliabilitas instrumen dari responden 80 orang bisa dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Akreditasi Perguruan Tinggi	0,652
Biaya Pendidikan	0,629
Fasilitas Beasiswa	0,384
Minat Siswa	0,480

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60 (Cronbach Alpha  $> 0,60$ ) disemua variabel memiliki nilai lebih dari 0,60. Demikian semua variabel pemeriksaan yang digunakan memenuhi aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

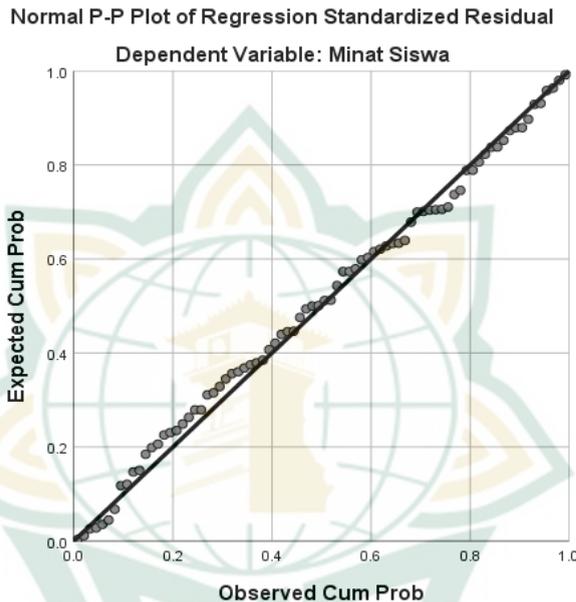
## E. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Informasi tersebut dapat dikenali dengan melihat penyebaran data (titik) (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dari residualnya lewat SPSS. Uji normalitas berguna untuk mengetahui dan juga untuk menentukan apakah data tersebut atau terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi setelah dilakukan uji normalitas maka akan diketahui apakah data tersebut normal atau tidak.. biasa atau

tidak. Untuk mengetahui data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot**



Sumber: Data hasil output SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik histogram gambar 4.2 disimpulkan bahwa dapat ditunjukkan terbentuknya distribusi normal. Selanjutnya gambar 4.3 grafik normal P-Plot terdapat titik-titik yang berpencar disekeliling garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal yang searah dengan garis yang memiliki arti bahwa bentuk regresi berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas**

N	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data hasil output SPSS 26.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas secara efektif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya suatu persamaan regresi tidak terdapat hubungan yang kuat pada variabel bebasnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi yang ditemukan memiliki hubungan antara variabel bebas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10,00$  dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel hasil uji multikolinieritas dari SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Akreditasi Perguruan Tinggi	0,765	1,308
Biaya Pendidikan	0,734	1,363
Fasilitas Beasiswa	0,698	1,432

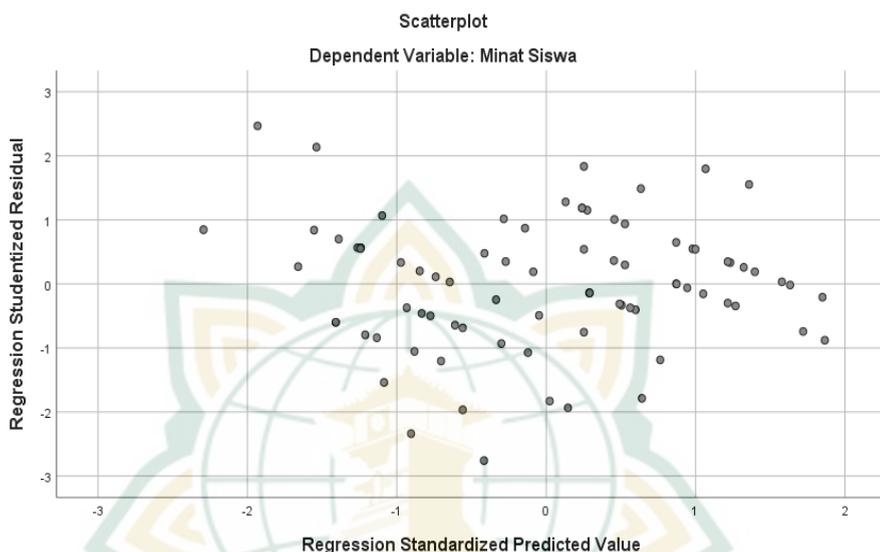
*Sumber: Data hasil output SPSS 26.*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil tolerance ketiga variabel tersebut  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Pada variabel akreditasi Perguruan Tinggi (X1) mempunyai nilai tolerance  $0,765 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,308 < 10,00$ . Biaya pendidikan (X2) mempunyai nilai tolerance  $0,734 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,363 < 10,00$ . Fasilitas beasiswa (X3) mempunyai nilai tolerance  $0,698 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,432 < 10,00$ . Jadi kesimpulannya yaitu antara ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas, yang berarti ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki kemiripan.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah timbul ketidaksamaan variance dari residual satu persepsi dengan persepsi lainnya. Dengan melihat diagram scatterplot untuk membedakan ada tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan agar tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas. Dapat diperhatikan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Data hasil output SPSS 26.

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa pola yang tidak jelas serta terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi kesimpulannya yaitu tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi di penelitian tersebut.

**F. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis**

**1. Hasil Analisis Berganda**

Analisis ini dilakukan agar mengetahui besar atau kecilnya adanya pengaruh akreditasi Perguruan Tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi. Dengan memperoleh hasil yaitu:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	0,473
Akreditasi Perguruan Tinggi	0,562
Biaya Pendidikan	0,048
Fasilitas Beasiswa	0,292

Sumber: Data hasil output SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh persamaan regresi pengaruh akreditasi Perguruan tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,473 + 0,562 + 0,048 + 0,292 + e$$

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,473 yang menyatakan jika variabel independen akreditasi perguruan tinggi ( $X_1$ ), biaya pendidikan ( $X_2$ ) dan fasilitas beasiswa ( $X_3$ ) nilainya adalah nol, maka besarnya nilai variabel minat siswa melanjutkan studi ( $Y$ ) adalah 0,473.
- b. Koefisien regresi dari variabel akreditasi perguruan tinggi ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,562 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat siswa melanjutkan studi ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel akreditasi perguruan tinggi meningkat sebesar 0,562 dengan asumsi jika semua variabel bebas lainnya harus dalam keadaan konstan.
- c. Koefisien regresi dari variabel biaya pendidikan ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,048 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat siswa melanjutkan studi ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan meningkat sebesar 0,048 dengan asumsi jika semua variabel bebas lainnya harus dalam keadaan konstan.
- d. Koefisien regresi dari variabel fasilitas beasiswa ( $X_3$ ) diperoleh nilai sebesar 0,292 dengan koefisien positif dan searah terhadap minat siswa melanjutkan studi ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas beasiswa meningkat sebesar 0,292 dengan asumsi jika semua variabel bebas lainnya harus dalam keadaan konstan.
- e. Persamaan  $Y = 0,473 + 0,562 X_1 + 0,048 X_2 + 0,292 X_3 + e$  dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling besar dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi adalah akreditasi perguruan tinggi, cara membuktikannya dengan nilai koefisien regresi yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi pada variabel biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa.

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T diharapkan dapat memutuskan seberapa besar pengaruh antar variabel.<sup>3</sup> Model regresi variabel bebas (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui daftar tabel distribusi maka harus dicari derajat kebebasan (df) dengan rumus  $n-k-1$ , (n) jumlah sampel dan (k) jumlah variabel independen. Sehingga T tabel diperoleh  $df = (80-3-1) = 76$  dengan signifikansi 5 % adalah 1,991. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel berikut, Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut, apabila T hitung > nilai T tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila T hitung < nilai T tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hasilnya akan terlihat menggunakan perhitungan SPSS 26 di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Interpretasi
Akreditasi Perguruan Tinggi (X1)	6,869	1,991	0,000	Berpengaruh dan signifikan
Biaya Pendidikan (X2)	3,479	1,991	0,001	Berpengaruh dan signifikan
Fasilitas Beasiswa (X3)	4,699	1,991	0,000	Berpengaruh dan signifikan

Sumber: Data hasil output SPSS 26.

### a. Pengaruh akreditasi perguruan tinggi terhadap minat siswa melanjutkan studi

Hasil dari pengujian statistik pada variabel akreditasi perguruan tinggi (X1) diketahui bahwa T hitung > T tabel ( $6,869 > 1,991$ ), dengan probabilitas signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap variabel minat siswa melanjutkan studi (Y). Jadi  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel (X1) terhadap (Y).

<sup>3</sup> Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (CV. Padina Pustaka, 2022), 15.

**b. Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan studi**

Hasil dari pengujian statistik pada variabel akreditasi perguruan tinggi (X1) diketahui bahwa T hitung  $>$  T tabel ( $3,479 > 1,991$ ), dengan probabilitas signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Maka variabel biaya pendidikan berpengaruh terhadap variabel minat siswa melanjutkan studi (Y). Jadi  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel (X2) terhadap (Y).

**c. Pengaruh fasilitas beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi**

Hasil dari pengujian statistik pada variabel akreditasi perguruan tinggi (X1) diketahui bahwa T hitung  $>$  T tabel ( $4,699 > 1,991$ ), dengan probabilitas signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel fasilitas beasiswa berpengaruh terhadap variabel minat siswa melanjutkan studi (Y). Jadi  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel (X3) terhadap (Y).

**3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari tahu apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan F hitung  $>$  F tabel dengan probabilitas tingkat signifikansinya  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari output SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F hitung	F tabel	Sig.
19,122	2,72	0,000

*Sumber: Data hasil output SPSS 26.*

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji F pada tabel ANOVA dalam kolom signifikansi  $0,05$  dengan rumus  $df = (k : n - k)$  dengan keterangan  $k =$  jumlah variabel X,  $n =$  responden penelitian. Maka  $F = 3 : 80 - 3 = 77$ ,  $df = 3 : 77$  maka diperoleh F tabel sebesar 2.72. dapat diperoleh nilai F hitung  $>$  F tabel ( $19,122 > 2,72$ ) dengan probabilitas signifikansinya sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen akreditasi Perguruan Tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa terhadap variabel dependen minat siswa melanjutkan studi. Sehingga dapat dikatakan pada model regresi variabel akreditasi perguruan

tinggi, biaya pendidikan dan fasilitas beasiswa secara simultan berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi.

#### 4. Uji Koefisiensi Determinan (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi antar 0 sampai 1 Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui banyaknya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang terbatas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,656	0,430	0,408	1.581

*Sumber: Data hasil output SPSS 26.*

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, pada R square  $0,430 \times 100 \% = 43 \%$  mempunyai arti variabel akreditasi perguruan tinggi (X1), biaya pendidikan (X2) dan fasilitas beasiswa (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat siswa (Y) sebesar 43%. Sedangkan sisanya  $100\% - 43\% = 57 \%$  diakibatkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### G. Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Akreditasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi.

Variabel akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Berdasarkan hasil data tersebut, secara parsial akreditasi Perguruan Tinggi merupakan variabel bebas atau independen yang diduga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Menurut Basuki Wibawa yang mengatakan bahwasannya akreditasi Perguruan Tinggi adalah sebuah proses yang digunakan institusi berwenang dalam memberikan pengakuan secara formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu<sup>4</sup>. Akreditasi Perguruan Tinggi dalam perspektif Islam memiliki evaluasi penilaian yang sangat penting dilakukan oleh sumber daya manusia dengan tanggungjawabnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap minat siswa

<sup>4</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 234.

melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Karena seseorang akan terpengaruh dan ditunjukkan dengan melakukan evaluasi tentang standar akademik perkuliahan dan rencana pembelajaran semester yang di IAIN Kudus sebelum mereka masuk perkuliahan, suasana kampus yang aman dan nyaman akan mempengaruhi saat kegiatan perkuliahan berlangsung, Pelayanan dari staf TU yang ramah dan sopan akan menjadi alasan siswa untuk berminat melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyono dan Dasmadi Fidhdiar Ariestanto dengan judul “Pengaruh promosi, biaya, fasilitas, akreditasi, dan lokasi universitas Boyolali terhadap minat calon mahasiswa baru” tahun 2021<sup>5</sup>. Akhir dari penelitian tersebut memperoleh hasilnya yaitu akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Jadi akreditasi Perguruan Tinggi termasuk sesuatu yang paling mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus, karena didalam Perguruan Tinggi sudah memberikan standar akademik semaksimal mungkin untuk menjadi bekal siswa dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

## **2. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

Variabel biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Berdasarkan hasil data tersebut, secara parsial biaya pendidikan merupakan variabel bebas atau independen yang diduga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal hingga berakhirnya pendidikan.<sup>6</sup> Dalam Islam sangat

---

<sup>5</sup> Triyono dkk., Pengaruh Promosi, biaya, fasilitas, akreditasi dan lokasi Universitas Boyolali Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol.9, No.2, Desember (2021), 220.

<sup>6</sup> Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 152.

memperhatikan bagaimana pengajaran dan penggunaan biaya pendidikan untuk kemaslahatan di Perguruan Tinggi agar kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Hal tersebut karena biaya pendidikan yang akan dikeluarkan oleh siswa dalam melanjutkan studi masih relatif terjangkau dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lainnya, besarnya UKT dapat menyesuaikan dengan tingkat ekonomi keluarga, biaya praktik lapangan juga masih terjangkau. Apabila biaya yang harus dibayarkan tidak terjangkau maka akan berdampak terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede Ruslan dan Evi Situngkir dengan judul “Penelitian pengaruh brand image dan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi pada prodi pendidikan ekonomi unimed siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Th. Ajaran 2018/2019” tahun 2019<sup>7</sup>. Memperoleh hasilnya yaitu biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi.

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Jadi biaya pendidikan mempengaruhi terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus, misalnya siswa ingin melanjutkan studi dapat didukung dengan biaya yang akan dikeluarkan masih relatif terjangkau dibandingkan dengan Perguruan Tinggi yang lainnya. Sehingga timbul minat siswa dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

### **3. Pengaruh Fasilitas Beasiswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

Variabel fasilitas beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Berdasarkan hasil data tersebut, secara parsial fasilitas beasiswa merupakan variabel bebas atau independen yang diduga

---

<sup>7</sup> Dede Ruslan dan Evi Situngkir, “Pengaruh Brand Image dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018 / 2019,”

berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Fasilitas beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Dalam Islam sangat memperhatikan suatu kegiatan pendidikan. Hal tersebut ditegaskan dalam pedoman umat Islam yang memberikan jaminan keselamatan hidup manusia didunia dan diakhirat kelak yaitu Alqur'an dan hadist. Adapun didalam fasilitas beasiswa memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria seperti prestasi akademik, keragaman dan inklusi, keterampilan atlentik dan kebutuhan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Fasilitas beasiswa yang merata akan menjadi salah satu penyebab minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Karena hal tersebut dapat membantu pada siswa yang kurang mampu agar melanjutkan studinya. Dalam ketepatan sasaran program pemberian fasilitas beasiswa untuk calon mahasiswa yang memenuhi persyaratan, adanya sosialisasi program dilakukan penyebaran informasi mengenai tata cara pendaftaran beasiswa seperti melalui website akan memberikan kemudahan dan menimbulkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah dengan judul “ Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univesitas Sriwijaya.” tahun 2017<sup>9</sup>. Memperoleh hasilnya yaitu fasilitas beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi.

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa fasilitas beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus. Jadi fasilitas beasiswa mempengaruhi terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN

---

<sup>8</sup> Abdul Kahar, *Beasiswa Pemutus Rantai Pasokan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 60.

<sup>9</sup> Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah, Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, *Jurnal Profit*, Vol.4, No.2 November, (2017), 205.

Kudus, Banyaknya tawaran beasiswa menjadi harapan bagi orang-orang yang kurang mampu dalam segi finansial. Dengan adanya fasilitas beasiswa dapat membantu meringankan beban pengeluaran biaya bagi calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

